

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI SMA NEGERI WATANSOPPENG**

**Hj. SALMAYZURI  
RUSLAN  
TRİYANTO PRISTI WALUYO**

Guru SMA NEGERI 3 Watansoppeng<sup>1</sup>  
FMIPA UNM<sup>2</sup>  
FIP UNM<sup>3</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kesesuaian perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng dengan standar proses. Data yang dikaji dalam penelitian ini bersumber dari guru yang mengajar mata pelajaran Matematika, dan data dari kepala sekolah/wakil kepala sekolah urusan kurikulum mengenai tanggapannya terhadap kondisi pembelajaran Matematika. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dikonversikan ke data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng dinyatakan memenuhi ukuran penilaian sesuai standar proses, (2) pelaksanaan pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng dinyatakan memenuhi ukuran penilaian sesuai standar proses, dan (3) penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng dinyatakan memenuhi ukuran penilaian sesuai standar proses.

Kata kunci: Evaluasi program, pembelajaran matematika

**Abstract**

This study is the evaluation of the learning process aims to determine the suitability of the learning process planning, implementation of the process of learning, and assessment of learning outcomes of Mathematics at SMA Watansoppeng with a standard process. The data examined in this study comes from teachers who teach mathematics, and data from the principal / vice-principal of curriculum matters regarding its response to the learning conditions of Mathematics. Data collected through questionnaires, observation, interviews and document study. Data analysis techniques in the study carried out inductively. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis techniques were converted to qualitative data. The results showed that (1) the planning of learning Mathematics in SMA Watansoppeng otherwise meet the size of the assessment according to the standard process, (2) the implementation of learning Mathematics in SMA Watansoppeng otherwise meet the size of the assessment according to the standard process, and (3) the assessment of learning outcomes of students in Learning Mathematics in SMA Watansoppeng found to comply with the appropriate size standard assessment process.

Key Words : Evaluation of the program , learning of mathematics

## PENDAHULUAN

Pendidikan di SMA merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen-komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.

Penyebab pembelajaran dan hasil belajar suatu sekolah kualitasnya dinilai kurang yaitu dapat terjadi karena; a) peserta didik sendiri tidak memiliki motivasi belajar dalam proses pembelajaran, b) guru dan personal yang kurang tepat, c) materi yang tidak atau kurang cocok, d) metode mengajar dan sistem evaluasi yang tidak memadai, e) kurangnya sarana penunjang, f) sistem administrasi yang kurang tepat (Sudjana, 2006: 12).

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar seperti disebutkan di atas, diinterpretasikan bahwa proses pembelajaran yang didesain guru perlu diperhatikan untuk dilaksanakan sesuai yang direncanakan. Guru harus memiliki kompetensi yang relevan sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Komponen proses pembelajaran yang diatur sesuai standar proses dalam Permendiknas RI No. 41 tahun 2007, tertulis pada pasal 1 (1), yaitu "Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran". Sejalan dengan hal tersebut di atas perangkat pembelajaran yang wajib dibuat guru pada satuan pendidikan, adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kenyataan yang sering dijumpai dilapangan / di sekolah-sekolah, guru matematika menggunakan silabus dengan cara mengambil dari internet tanpa memperhatikan apakah sesuai dengan standar proses. Begitupula RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tidak dijabarkan dari silabus. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup ini kadang guru matematika tidak memperhatikan hal tersebut. Maksudnya dalam pelaksanaan pembelajaran

guru tidak melakukan kegiatan pendahuluan. Dalam penilaian hasil pembelajaran, guru matematika cenderung melakukan penilaian tidak konsisten dan tidak terprogram.

Untuk memperoleh hasil dan informasi yang tepat dalam mengaitkan program pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng dengan pelaksanaan evaluasi program, maka penulis memilih model Stake's Contenance Evaluation. Model ini dikembangkan oleh Robert E. Stake, Menurut Tayibnapis (2008: 13) bahwa "Stake mengidentifikasi 3 (tiga) tahap dari evaluasi pogram pendidikan, yaitu: Antecedents (masukan), transaction (proses), dan outcomes (hasil).

Berdasarkan hal-hal yang telah disajikan di atas, maka masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng?

Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng?

Bagaimanakah penilaian hasil pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng?

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu untuk :

Mengetahui Perencanaan pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng.

Memberi informasi tentang gambaran Pelaksanaan pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng.

Memberi gambaran yang jelas tentang Penilaian hasil pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng.

Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik mencapai tujuan kompetensi materi Matematika yang dipelajari.

Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika adalah proses penerapan yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan berbagai komponen-komponen seperti; perencanaan, kurikulum, media, sarana dan prasarana, evaluasi dan lingkungan. Selain dari itu guru juga harus memperhatikan peserta didik dalam hal kesiapan mengikuti proses

pembelajaran. Disini guru sebagai fasilitator harus dapat membuat suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai.

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Apabila dicermati pada proses interaksi peserta didik agar dapat dibina dalam proses pembelajaran, Corey (Sagala, S. 2003: 61) mengemukakan bahwa, "Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu".

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dikemukakan bahwa:

Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran, sebagai berikut: (1) Setiap rombongan belajar bagi SMA maksimal 32 peserta didik; (2) Beban kerja minimal guru 24 jam tatap muka dalam satu minggu; (3) Rasio buku tes pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 permata pelajaran; (4) Langkah-langkah pengelolaan kelas harus diketahui oleh guru.

## 2). Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

### Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian pada umumnya dapat diartikan sebagai aktivitas perbandingan suatu hasil pengukuran terhadap acuan tertentu. "Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dikerjakan sebelumnya cukup berharga atau tidak" (Umar & Kaco, 2008: 5) dalam PP No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dijelaskan bahwa "Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan

pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik".

Dalam pelaksanaan program pembelajaran matematika Model evaluasi yang digunakan adalah Model Stake's Contentance Evaluation. Model ini dikembangkan oleh Robert E. Stake, Stake mengidentifikasi 3 (tiga) tahap dari evaluasi pogram pendidikan dan faktor yang mempengaruhinya yaitu:

Antecedents phase; sebelum program diimplementasikan

Transaction phase; pelaksanaan program:

Output phase, mengetahui akibat implementasi pada akhir program. (Kaufman, Roger. and Susan Thomas, 1980: 123). Setiap tahapan tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu description (deskripsi) dan judgment (penilaian).

Menurut pengertian bahasa atau secara harfiah seperti dikemukakan oleh Sudijono (1998: 1), kata "evaluasi berasal dari bahasa inggris 'evaluation' di serap dalam bahasa Indonesia berarti penilaian atau penafsiran". Akar katanya adalah 'value' dalam bahasa Indonesia berarti nilai sedangkan kata evaluatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti bersifat evaluasi" (Alwi, 2002: 310).

Menurut istilah, pengertian evaluasi dapat dilihat dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan. Definisi evaluasi menurut ahli pendidikan sebagai berikut:

Ralfh Tyler, evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Cronbach & Stufflebeam, mengatakan evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.(dalam Arikunto, 2001: 3),

Berdasarkan pengertian evaluasi secara istilah yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan diatas, dirangkum bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.

## **METODE PENELITIAN**

Evaluasi ini termasuk jenis evaluasi program model Stake's bersifat kualitatif deskriptif.

Evaluasi ini mengambil lokasi di SMA Negeri Watansoppeng.

Sesuai dengan tujuan evaluasi yang mengkaji program pembelajaran Matematika, maka model penelitian evaluasi yang digunakan ialah model Stake's yang terdiri dari tiga komponen yaitu: masukan, proses dan output yang dikembangkan oleh Robert E. Stake. Setiap tahapan dibagi menjadi dua tahapan yaitu deskripsi (description) dan keputusan/penilaian (judgment). Model Stake ini berorientasi pada pengambilan keputusan (decision oriented) dan teknik pengambilan keputusan aktualitas pada setiap fokus evaluasi atau aspek dengan cara melakukan pengukuran pada setiap fokus evaluasi yang dirangkum dalam matrik yang diadaptasikan dalam caseorder effect matrix.

Tiga fokus pada evaluasi adalah sebagai berikut:

#### Evaluasi Masukan (antecedents)

Perencanaan proses pembelajaran, yaitu meliputi penyusunan silabus, prinsip-prinsip penyusunan RPP, dan penyusunan RPP.

#### Evaluasi Proses (transaction)

Pelaksanaan pembelajaran, meliputi persyaratan pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

#### Evaluasi produk

Penilaian hasil belajar, yaitu meliputi tujuan penilaian, cara melakukan penilaian, dan dasar penilaian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini yaitu dihimpun melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Sasaran penelitian ini adalah guru yang diberi tugas dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran Matematika oleh pimpinan SMA Negeri di Watan soppeng. Sumber data yaitu guru, pimpinan sekolah (kepala sekolah atau wakil kepala sekolah).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu; 1) kuesioner, 2) pedoman observasi, dan 3) pedoman wawancara.

Analisis item secara kualitatif justifikasi pakar instrumen yang akan digunakan validasi isi Gregory diperoleh konsistensi internal  $\geq 75\%$ .

Data yang diperoleh dilapangan melalui kuesioner terhadap perencanaan proses pembelajaran Matematika dari 15 butir indikator penilaian dan 14 responden guru Matematika di SMA Negeri Watansoppeng terdapat jumlah skor sesuai standar proses 438 atau 94,81% dari skor total 462, dan jumlah skor yang tidak sesuai standar proses 24 atau 5,19%. Melihat data numerik tersebut jika dikonversi ke data kualitatif, maka berdasarkan standar kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, angka persentase tersebut diartikan bahwa perencanaan proses pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng masuk dalam kode kualifikasi A atau kategori "Amat Baik".

Data mengenai hasil pengukuran pelaksanaan pembelajaran Matematika yang didapatkan melalui kuesioner dari 18 butir indikator penilaian dan 14 responden guru Matematika di SMA Negeri Watansoppeng terdapat jumlah skor yang sesuai standar proses 248 atau 88,57% dari skor total 480, dan jumlah skor yang tidak sesuai standar proses 32 atau 11,43%. Data numerik tersebut jika dikonversi ke data kualitatif, maka persentase tersebut jika mengacu pada standar kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, dapat diartikan bahwa pelaksanaan pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng masuk dalam golongan kualifikasi A dan berkategori "Amat Baik".

Penilaian hasil pembelajaran Matematika melalui kuesioner bahwa dari 8 butir pernyataan penilaian dan 14 responden guru Matematika di SMA Negeri Watansoppeng terdapat jumlah skor yang sesuai standar proses 196 atau 77,78 % dari skor total 252, dan jumlah skor yang tidak sesuai standar proses 56 atau 22,22%. Berdasarkan data numerik hasil pengukuran tersebut, maka apabila dikonversi ke data kualitatif, dihubungkan dengan standar kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa penilaian hasil pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng memperoleh penilaian berkualifikasi A atau tergolong pada kategori "Amat Baik".

Perencanaan Pembelajaran Matematika Informasi menyangkut guru Matematika tentang pengembangan silabus masih ada guru yang mengembangkan silabus secara mandiri. Disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik peserta didik, kondisi sekolah/madrasah dan lingkungannya. Apabila

guru karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut.

Memperhatikan karakteristik perbedaan individu peserta didik dalam menyusun RPP. Pernyataan ini perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru Matematika ketika merancang dan menyusun RPP. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru mengontrol peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran, sehingga meminimalkan masalah kurang perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Berikutnya, mengenai program pengayaan dan remedi diperlukan dalam rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Oleh karena itu, sebaiknya guru dalam merancang dan membuat RPP mencantumkan program pengayaan dan remedi.

Pelaksanaan pembelajaran Matematika  
Melihat data hasil penelitian bahwa rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik 1:1 juga belum terpenuhi, tentunya perlu ada perhatian khusus oleh penentu kebijakan yang terkait dalam hal ini untuk memenuhi kriteria tersebut, agar memudahkan dan memperlancar pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik. Selanjutnya masih ada guru yang tidak mengarahkan peserta didik membiasakan menggunakan buku – buku dan sumber belajar lain yang ada dipustaka.

Penilaian hasil pembelajaran Matematika

Guru jarang melakukan penilaian dengan menggunakan tes lisan. Setiap aspek yang menjadi kriteria penilaian memiliki tujuan masing-masing, biasanya untuk tes lisan diberikan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap konsep, prinsip atau teorema. Selanjutnya, guru jarang melakukan penilaian dengan menggunakan nontes berupa pengamatan kinerja. Menyangkut pengamatan kinerja pada aspek afektif dalam pembelajaran Matematika paling tidak ada dua komponen afektif yang penting untuk diukur, yaitu sikap dan minat terhadap suatu pelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada hasil pengukuran kesesuaian semua aspek dalam

program pembelajaran Matematika yang digunakan sebagai alat ukur dalam mengevaluasi program pembelajaran Matematika pada penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng terdapat persentase sesuai standar proses 94,81% , dan yang tidak sesuai standar proses 5,19%.

Pelaksanaan pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng terdapat persentase sesuai standar proses 88,57%, yang tidak sesuai standar proses 11,43%.

Penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng terdapat persentase 77,78% yang sesuai standar proses dan yang tidak sesuai standar proses 22,22%.

Adapun saran yang dapat dikemukakan berdasarkan kesimpulan ini, sebagai berikut:

Pada perencanaan pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng sebaiknya dilaksanakan sesuai standar proses.

Pada pelaksanaan pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng sebaiknya dilaksanakan sesuai standar proses.

Pada penilaian pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng sebaiknya dilaksanakan sesuai standar proses.

Bagi kepala sekolah ketika guru membuat program pembelajaran secara berkelompok sesuai mata pelajaran di sekolah, hendaknya diberikan bimbingan.

Bagi penentu kebijakan pada pelaksanaan pendidikan, diharapkan Setiap tahun ajaran baru melaksanakan work shop, mengimplementasikan penjabaran kriteria standar proses dan menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas program pembelajaran Matematika.

Rekomendasi

Direkomendasikan kepada Dinas Dikmudora Kabupaten Soppeng sebagai penentu kebijakan pada pelaksanaan pendidikan di kabupaten untuk melaksanakan standar proses yang belum sepenuhnya terlaksana di sekolah, antara lain:

Setiap tahun membuat program pengadaan buku teks pelajaran untuk peserta didik di SMA melalui block grand, agar bisa terpenuhi rasio buku teks pelajaran 1:1 untuk setiap mata pelajaran sesuai kriteria standar proses.

Melakukan monitoring dan pendataan setiap tahun pada penerimaan peserta didik baru, supaya penentuan jumlah peserta didik setiap rombongan belajar di sekolah sesuai standar proses, yakni maksimal 32 peserta didik setiap rombongan belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2001. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal, Syamsul. 2013. "Evaluasi Program Pembelajaran Matematika Di SMK Negeri Kabupaten Soppeng". Tesis tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.
- Kaufman, Roger. and Susan Thomas. 1980. Evaluation without Fear, London.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses. JAKARTA: BSNP.
- Sagala, S. 2003. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudijono, A. 1998. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2006. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tayibnapi, F. Y. 2008. Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, A. & Kaco. 2008. Penilaian Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Wirawan. 2011. Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

